

PENGARUH PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN INFORMASI KERJA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK NEGERI 14 JAKARTA

Siti Ukhfiya¹, Marsofiyati², Ati Sumiati³

Siti.ukhfiya@gmail.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Abstract

This research aims to understand the influence of industrial work practices and work information on the work readiness of class XII students at SMK Negeri 14 Jakarta. The method used is using a survey method with a quantitative approach through statistical analysis in multiple linear regression using the IBM SPSS version 24.0 program tool. The sampling technique in this research used Proportional Random Sampling or proportional random sampling. The population used was 288 students with a sample size of 168 students using the Slovin formula with an error rate of 5%. Data collection uses survey results by filling out questionnaires and using a Likert scale. Furthermore, the data analysis techniques in this research consist of instrument testing (validity and reliability); descriptive statistical tests, analysis requirements tests (normality and linearity), classical assumption tests (multicollinearity and heteroscedasticity), multiple linear regression analysis, hypothesis tests (F test, T test, and coefficient of determination test). Based on the results of this research, it shows that the implementation of industrial work practices has an effect on work readiness; Job Information influences Job Readiness, and the Implementation of Industrial Work Practices and Job Information Influences Job Readiness.

Article History

Submitted: 20 Decemer 2023

Accepted: 22 December 2023

Published: 7 January 2023

Key Words

Implementation of industrial work practices, work information, work readiness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis statistik pada regresi linier berganda dengan alat bantu program IBM SPSS versi 24.0. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Propotional Random Sampling atau pengambilan sampel acak proporsional. Populasi yang digunakan 288 siswa degan jumlah sampel sebanyak 168 siswa menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Pengumpulan data menggunakan hasil survei melalui pengisian angket atau kuesioner dan menggunakan skala likert. Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji instrument (validitas dan reliabilitas); uji statistik deskriptif, uji persyaratan analisis (normalitas dan linearitas), uji asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedatisitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Praktik Kerja Industri berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja; Informasi Kerja berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja, dan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja Berpengaruh Terhadap Kesiapan Kerja.

Sejarah Artikel

Submitted: 20 Desember 2023

Accepted: 22 Desember 2023

Published: 7 Januari 2023

Kata Kunci

Pelaksanaan praktik kerja industri, informasi kerja, kesiapan kerja.

Pendahuluan

Era modernisasi saat ini membutuhkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, dimana pertumbuhan industri yang saat ini kian semakin pesat maka dari itu dibutuhkan tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu

pendidikan formal dibidang kejuruan yang orientasinya memberi bekal pada siswa untuk memasuki lapangan kerja yang akan dimasuki nanti. SMK dibentuk untuk menyiapkan lulusan terbaik yang siap bekerja serta mampu mengembangkan sikap profesional dibidang kejuruan. Lulusan SMK diharapkan menjadi individu yang produktif dan kreatif yang mampu bekerja sesuai dengan kesiapan yang dimiliki dalam menghadapi persaingan kerja. Siswa yang bersekolah di SMK diharapkan mampu mencetak tenaga-tenaga yang mampu bekerja secara produktif dan siap kerja sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan data BPS pada Februari 2023, terkait TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dari pendidikan menengah, yakni SMA dan kejuruan, sebesar 8,41% dari total TPT (BPS, 2023).

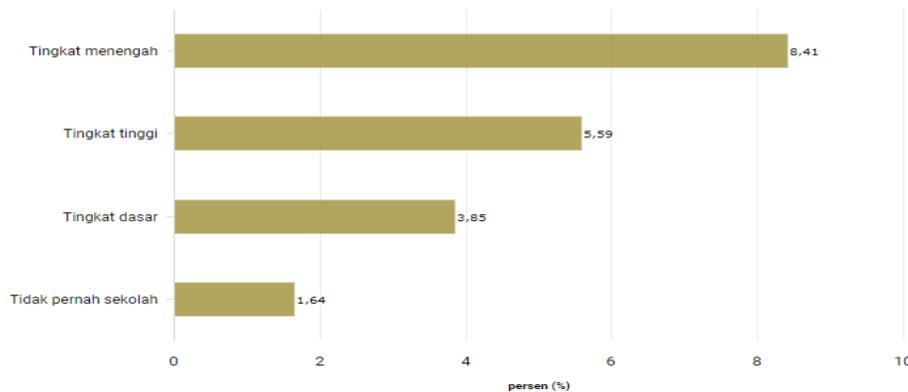


figure 1. Tingkat Pengangguran Menurut Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data pada gambar 1.1, dapat disimpulkan bahwa, sesuai dengan lingkup sekolah dimana pada tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu siswa seharusnya dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja secara matang. Namun keadaannya yang seharusnya siswa dapat dipersiapkan dengan matang malah menjadi sumber pengangguran terbesar. Hal tersebut menyebabkan sekolah lebih ekstra lagi dalam membina siswa-siswa dengan baik.

Faktor eksternal dalam kesiapan kerja meliputi peran saran dan prasarana sekolah, keluarga, masyarakat, informasi dunia kerja, serta pengalaman kerja. Jadi kesiapan kerja merupakan keadaan yang menunjukkan kemauan seseorang untuk menggunakan keahliannya dalam melakukan suatu pekerjaan dan kemauan bekerja diperlukan untuk menghasilkan calon pegawai yang tangguh dan berkualitas.

Tabel 1. Data Penelusuran Lulusan Siswa Jurusan OTKP SMKN 14 Jakarta

No.	Bidang Keahlian	Jumlah Tamatan	Bekerja		Melanjutkan Perguruan Tinggi		Wirausaha		Belum Bekerja		Keterserapan	
			Jml	%	jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%

1	MULTIMEDIA	33	10	30,30	11	33,33	0	0,00	12	36,36	21	63,64
2	AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA	106	35	33,02	38	35,85	0	0,00	33	31,13	73	68,87
3	OTOMATISASI & TATA KELOLA PERKANTORAN	69	21	30,43	22	31,88	0	0,00	26	37,68	43	62,32
4	BISNIS DARING DAN PEMASARAN	69	23	33,33	20	28,99	0	0,00	26	37,68	43	62,32
		277	89	32,13	91	32,85	0	0	97	35	180	65,0

Data dari tabel diatas menunjukkan lulusan SMKN 14 Jakarta hanya sebagian saja yang sudah bekerja dapat dilihat ditahun terakhir belum ada setengahnya yang bekerja. Selain bekerja lulusan juga ada yang melanjutkan keperguruan tinggi, dalam data yang diperoleh juga terdapat lulusan yang kuliah sambil bekerja. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat kesenjangan dimana para siswa meyakini bahwa mereka siap bekerja akan tetapi dalam kenyataannya banyak lulusan yang belum bekerja bahkan ditahun terakhir belum ada setengah yang bekerja. Hal tersebut dapat disebabkan kurang sesuainya kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. Suatu perusahaan akan mencari calon pekerja yang mempunyai kompetensi yang sesuai dengan permintaan perusahaan. Jika dilihat lebih luas lagi saat ini masih banyak terdapat lulusan SMK yang menganggur karena kurangnya perusahaan yang menyerap tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki lulusan SMK.

Kesiapan kerja menjadi fenomena yang wajar karena masih lemahnya kesiapan siswa dalam bekerja setelah lulus dari SMK. Peneliti melakukan pengamatan terkait masalah kesiapan kerja terhadap siswa. Untuk memperkuat hasil pengamatan peneliti melakukan pra-riset yang disebar menggunakan google form kepada beberapa siswa jurusan OTKP di SMK Negeri 14 Jakarta.

Tabel 1. Hasil Data Pra-Riset (Kesiapan Kerja Siswa)

No	Butir Pertanyaan	Alternatif Jawaban					Frek
		1	2	3	4	5	
1	Apakah pengetahuan anda tentang dunia kerja akan digunakan sebagai pedoman untuk menentukan langkah	7	12	8	2	3	32

	dalam menentukan pekerjaan?						
2	Apakah dengan adanya layanan bimbingan karir di sekolah, anda tertarik untuk mengetahui tentang jenis pekerjaan?	8	11	9	4	0	32
3	Apakah pengetahuan dan keterampilan yang anda miliki mempermudah dalam menyesuaikan diri dengan situasi kerja?	6	12	9	5	0	32
Presentase Jawaban		21%	35%	26%	11%	3%	32

Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut, peneliti dari 32 siswa SMKN 14 Jakarta terindikasi bahwa kesiapan kerja siswa masih sangat lemah. Pada pernyataan 1 sampai 3 diketahui bahwa presentase siswa yang menjawab “Tidak Setuju” lebih besar dari presentase mahasiswa yang menjawab “Setuju”, dimana dengan jawaban presentasi paling besar yaitu 35%, kemudian disusul sebanyak 26% oleh siswa yang sangat tidak setuju. Dapat diambil kesimpulan bahwa benar siswa SMK Negeri 14 Jakarta kesiapan kerja siswa masih lemah. adapun ketiga pertanyaan yang terdapat pada tabel 1.1 merupakan cerminan dari indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan kerja pada siswa dalam penelitian yang akan dilakukan.

Dari penelitian tersebut maka peneliti melakukan observasi awal atau pra-riset kepada siswa kelas XI OTKP 1 di SMKN 14 Jakarta mengenai faktor manakah yang lebih berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga peneliti dapat menggunakan faktor tersebut untuk dijadikan variabel yang dapat diukur pengaruhnya terhadap kesiapan kerja siswa. Untuk memperkuat pendapat tersebut, peneliti melakukan pra-riset yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pra-Riset Faktor Awal (Faktor Pengaruh Kesiapan Kerja)

No.	Faktor-Faktor	Setuju	Tidak Setuju	JUMLAH
1.	Motivasi belajar	28	72	100%
2.	Pelaksanaan Praktik Kerja Industri	83	18	100%
3.	Keterampilan Interpersonal	28	72	100%
4.	Informasi Kerja	82	18	100%

5.	Teman Sebaya	33	67	100%
6.	Lingkungan Keluarga	26	74	100%

Dari pra-riset yang dilakukan kepada 32 responden yang merupakan siswa SMK Negeri 14 Jakarta. Dari tabel diatas menunjukkan faktor tertinggi yang dapat menyebabkan kurangnya kesiapan kerja siswa SMK adalah Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dengan presentase 83% dan Informasi Kerja dengan persentase 82%. Selanjutnya faktor terbesar ketiga ada teman sebaya dengan nilai presentase 33%. Lalu diikuti dengan motivasi belajar dan keterampilan interpersonal dengan nilai presentase 28%. Sedangkan untuk faktor yang memiliki presentase terendah adalah lingkungan keluarga yaitu sebesar 26%. Maka berdasarkan hasil pra-riset tersebut, peneliti menggunakan tiga faktor teratas yang memiliki nilai presentase paling besar yaitu (pelaksanaan praktik kerja industri dan informasi kerja) untuk digunakan sebagai variabel bebas dalam mengukur pengaruh terhadap variabel terkait (kesiapan kerja).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja yang berarti siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dunia kerja nyata ketika mereka melakukan praktik industri yang baik. Siswa dapat mempelajari apa yang dibutuhkan oleh dunia industri, sehingga mereka lebih siap untuk bekerja setelah mereka belajar.

Hasil penelitian (Lutfani dan Djazari, 2019) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara pelaksanaan praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja yang berarti sangat penting bagi peserta didik untuk mengetahui tentang dunia kerja sebelum memasuki dunia kerja agar mereka tidak terjebak dalam minat kerja yang salah. Sekolah harus membuat situs web resmi yang berisi informasi tentang lowongan kerja agar siswa lebih mudah menemukannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan (Kurniawan, 2020) menunjukkan bahwa praktik pelaksanaan praktik kerja industri dan informasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Untuk itu pelaksanaan praktik kerja industry harus dimaksimalkan agar menjadi pengalaman yang baik demi menunjang karir di masa yang akan datang. Selain itu informasi dunia kerja sangat dibutuhkan bagi peserta didik demi mengetahui bidang kerja yang diminati bagi setiap peserta didik.

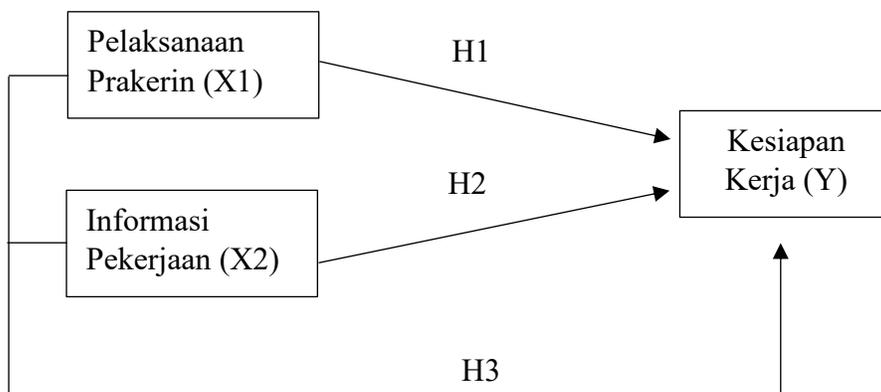


Figure 2. Kerangka konseptual

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui analisis statistik untuk menguji hipotesis. Penelitian kuantitatif mengukur variabel penelitian dengan angka dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisisnya, menempatkan penekanan lebih besar pada pengujian teori. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang menyelidiki bagaimana variabel yang dihipotesis berhubungan satu sama lain. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna menguatkan atau bahkan menolak suatu teori atau hipotesis berdasarkan penelitian yang sudah ada. Kemudian metode survei yang dilakukan yaitu dengan kuesioner (data primer) yang dilakukan terhadap seluruh siswa kelas XII di SMK Negeri 14 Jakarta.

Sampel merupakan data yang mewakili dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. . Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik proportional random sampling sebab populasi dalam penelitian ini terdiri dari kelompok yang sama. Menurut Sugiyono (2019), proportional random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Sampel yang digunakan berdasarkan tabel Issac & Michael dari populasi sebanyak 288 siswa dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampel sebanyak 168 siswa. Pemilihan variabel-variabel tersebut didasarkan pada uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu survei efektif. Sebuah variabel yang memberikan hasil yang sama tidak peduli berapa kali pun diukur dianggap reliabel. Metode cronbach alpha digunakan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Kesiapan Kerja

Tabel 3. Uji Validitas Kesiapan Kerja (Y)

VARIABEL	R _{hitung}	R _{tabel}	KETERANGAN
Y1.1	0,698	0,361	Valid
Y1.2	0,744	0,361	Valid
Y1.3	0,591	0,361	Valid
Y1.4	0,507	0,361	Valid
Y2.1	0,535	0,361	Valid
Y2.2	0,506	0,361	Valid
Y2.3	0,659	0,361	Valid
Y2.4	0,730	0,361	Valid
Y3.1	0,454	0,361	Valid
Y3.2	0,579	0,361	Valid
Y3.3	0,643	0,361	Valid
Y4.1	0,793	0,361	Valid
Y4.2	0,653	0,361	Valid
Y4.3	0,636	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, jumlah pertanyaan sebanyak 14 butir dengan 0 pertanyaan drop. Hal ini dikarenakan nilai r_{hitung} lebih besar dari kriteria nilai r_{tabel} = 0,361. Kemudian, dari hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 24 diperoleh hasil reliabilitas pada Kesiapan Kerja sebesar 0,869 > alpha = 0,06.

Tabel 4. Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	14

Hal ini menjelaskan koefisien reliabilitas Kesiapan Kerja dalam kategori yang tinggi. Sehingga 14 butir instrumen dapat dijadikan sebagai instrumen final dalam mengukur Kesiapan Kerja.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian kepada 168 sampel siswa SMK Negeri 14 Jakarta. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data Kesiapan Kerja, didapatkan data deskriptif statistik, yaitu:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Kesiapan Kerja (Y)

Statistics		Kesiapan Kerja
N	Valid	168
	Missing	0
Mean		54.92
Std. Error of Mean		.376
Median		55.00
Mode		57
Std. Deviation		4.871
Variance		23.730
Skewness		.105
Std. Error of Skewness		.187
Kurtosis		2.366
Std. Error of Kurtosis		.373
Range		36
Minimum		34
Maximum		70
Sum		9226

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil data analisis deskriptif statistik Kesiapan Kerja di atas, maka diketahui nilai N atau sampel pada penelitian ini sebanyak 168 sampel. Nilai dengan perolehan yang rendah sebesar 34 dan perolehan tinggi sebesar 70 dengan selisih antara nilai tertinggi dan terendah atau Range sebesar 36. Selanjutnya, perolehan mean atau rata-rata sebesar 54.92. Nilai yang sering muncul pada penelitian ini sebesar 57 dan median atau nilai tengah sebesar 55. Untuk perolehan nilai std. deviation yaitu sebesar 4.871 dan nilai variance sebesar 23.730.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja (Y)

Class Totals	Class Interval	Lower Limit	Upper Limit	Midpoint	Absolute Frequency	Relative Frequency (%)
1	34 - 38	33,5	38,5	36	1	1

2	39 - 43	38,5	43,5	41	0	0
3	44 - 48	43,5	48,5	46	13	8
4	49 - 53	48,5	53,5	51	47	28
5	54 - 58	53,5	58,5	56	82	49
6	59 - 63	58,5	63,5	61	13	8
7	64 - 68	63,5	68,5	66	10	6
8	69 - 73	68,5	73,5	71	2	1
Total					168	100

Kesimpulan dari hasil analisis distribusi frekuensi Kesiapan Kerja, diperoleh hasil pada tabel di atas. Diketahui bahwa class totals atau banyak kelas interval yaitu sebesar 8,34 yang dibulatkan menjadi 8. Apadapun nilai frekuensi tertinggi berada pada interval kelas ke-5 pada range 54-58 dengan nilai frekuensi relatif sebesar 49%. Sedangkan nilai rendah dari frekuensi di atas berada pada interval kelas ke-2 pada range 39-43 dengan frekuensi relatif sebesar 0%. Kesimpulan yang didapat pada tabel di atas yaitu Kesiapan Kerja siswa tertinggi berada pada interval ke-5 dengan jumlah 82 siswa. Kemudian berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diperoleh gambar grafik histogram Kesiapan Kerja yakni:

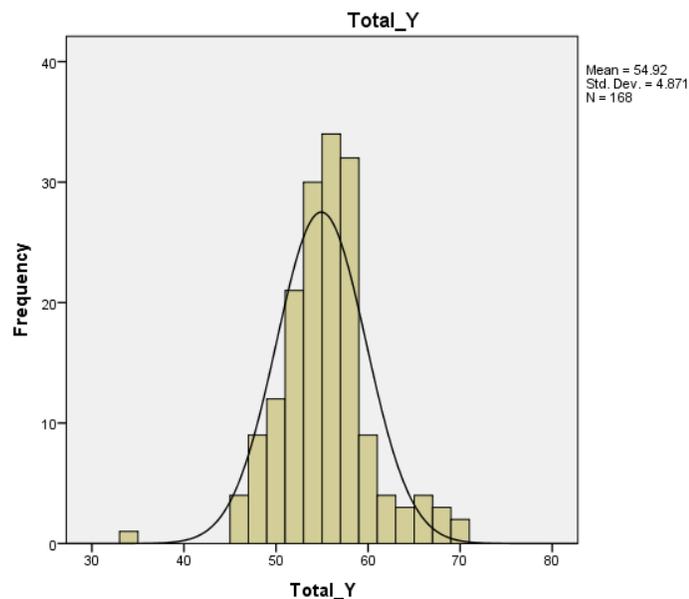


Figure 3. Grafik Histogram Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan gambaran analisis data Kesiapan Kerja secara detail di atas, maka peneliti melakukan analisis deskriptif berdasarkan pada rata-rata skor tiap indikator penelitian melalui tabel berikut:

Tabel 7. Rata-rata Skor Indikator Kesiapan Kerja (Y)

Variabel	Indikator	Butir	Skor	N	Total Skor	Mean	Presentase (%)
Kesiapan Kerja (Y)	Memiliki pertimbangan yang logis dan objektif	1	725	4	2704	676	24,9
		2	752				
		3	737				
		4	490				
	Sikap kritis	5	766	4	2924	731	26,9
		6	679				
		7	718				
		8	761				
	Bertanggung jawab	9	766	3	1940	647	24,3
		10	444				
		11	730				
	Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	12	765	3	1980	660	24,3
		13	758				
		14	457				
Total			9548	14	9548	2714	100

Berdasarkan analisis skor indikator Kesiapan Kerja, diperoleh hasil seperti pada tabel di atas. Hasil paling besar dipengaruhi oleh indikator “Sikap kritis” dengan persentase sebesar 26,9%. Sedangkan indikator “Bertanggung jawab” dan “Kemampuan bekerja sama dengan orang lain” merupakan indikator dengan pengaruh paling kecil dengan persentase 24,3%.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Tabel 8. Deskriptif Statistik Kesiapan Kerja (Y)

Statistics		Kesiapan Kerja
N	Valid	168
	Missing	0
Mean		54.92
Std. Error of Mean		.376
Median		55.00
Mode		57
Std. Deviation		4.871
Variance		23.730
Skewness		.105
Std. Error of Skewness		.187
Kurtosis		2.366
Std. Error of Kurtosis		.373
Range		36
Minimum		34
Maximum		70
Sum		9226

Berdasarkan hasil data analisis deskriptif statistik Kesiapan Kerja di atas, maka diketahui nilai N atau sampel pada penelitian ini sebanyak 168 sampel. Nilai dengan perolehan yang rendah sebesar 34 dan perolehan tinggi sebesar 70 dengan selisih antara nilai tertinggi dan terendah atau Range sebesar 36. Selanjutnya, perolehan mean atau rata-rata sebesar 54.92. Nilai yang sering

muncul pada penelitian ini sebesar 57 dan median atau nilai tengah sebesar 55. Untuk perolehan nilai std. deviation yaitu sebesar 4.871 dan nilai variance sebesar 23.730.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kesiapan Kerja (Y)

Class Totals	Class Interval	Lower Limit	Upper Limit	Midpoint	Absolute Frequency	Relative Frequency (%)
1	34 - 38	33,5	38,5	36	1	1
2	39 - 43	38,5	43,5	41	0	0
3	44 - 48	43,5	48,5	46	13	8
4	49 - 53	48,5	53,5	51	47	28
5	54 - 58	53,5	58,5	56	82	49
6	59 - 63	58,5	63,5	61	13	8
7	64 - 68	63,5	68,5	66	10	6
8	69 - 73	68,5	73,5	71	2	1
Total					168	100

Kesimpulan dari hasil analisis distribusi frekuensi Kesiapan Kerja, diperoleh hasil pada tabel di atas. Diketahui bahwa class totals atau banyak kelas interval yaitu sebesar 8,34 yang dibulatkan menjadi 8. Apapun nilai frekuensi tertinggi berada pada interval kelas ke-5 pada range 54-58 dengan nilai frekuensi relatif sebesar 49%. Sedangkan nilai rendah dari frekuensi di atas berada pada interval kelas ke-2 pada range 39-43 dengan frekuensi relatif sebesar 0%. Kesimpulan yang didapat pada tabel di atas yaitu Kesiapan Kerja siswa tertinggi berada pada interval ke-5 dengan jumlah 82 siswa. Kemudian berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diperoleh gambar grafik histogram Kesiapan Kerja yakni:

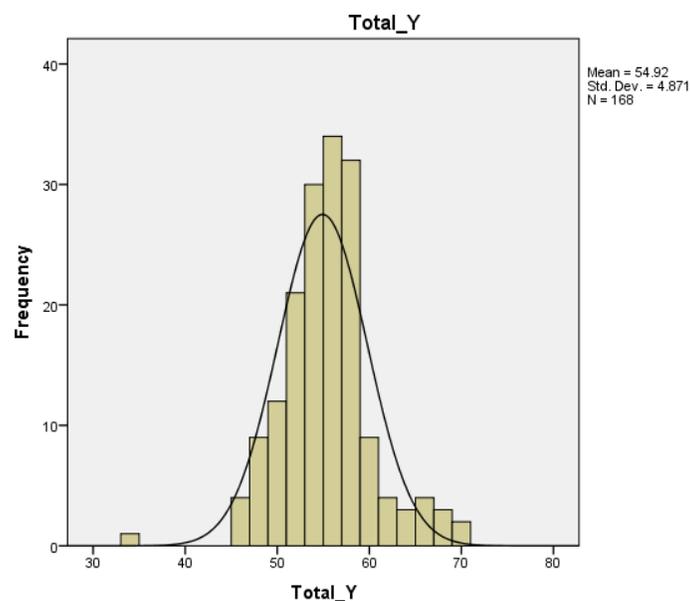


Figure 4. Grafik Histogram Kesiapan Kerja

Berdasarkan gambaran analisis data Kesiapan Kerja secara detail di atas, maka peneliti melakukan analisis deskriptif berdasarkan pada rata-rata skor tiap indikator penelitian melalui tabel berikut:

Tabel 10. Rata-rata Skor Indikator Kesiapan Kerja (Y)

Variabel	Indikator	Butir	Skor	N	Total Skor	Mean	Presentase (%)
Kesiapan Kerja (Y)	Memiliki pertimbangan yang logis dan objektif	1	725	4	2704	676	24,9
		2	752				
		3	737				
		4	490				
	Sikap kritis	5	766	4	2924	731	26,9
		6	679				
		7	718				
		8	761				
	Bertanggung jawab	9	766	3	1940	647	24,3
		10	444				
		11	730				
	Kemampuan bekerja sama dengan orang lain	12	765	3	1980	660	24,3
		13	758				
		14	457				
Total			9548	14	9548	2714	100

Berdasarkan analisis skor indikator Kesiapan Kerja, diperoleh hasil seperti pada tabel di atas. Hasil paling besar dipengaruhi oleh indikator “Sikap kritis” dengan persentase sebesar 26,9%. Sedangkan indikator “Bertanggung jawab” dan “Kemampuan bekerja sama dengan orang lain” merupakan indikator dengan pengaruh paling kecil dengan persentase 24,3%.

Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Tabel 11. Uji Validitas Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (X1)

VARIABEL	R _{hitung}	R _{tabel}	KETERANGAN
X1.1.1	0,616	0,361	Valid
X1.1.2	0,520	0,361	Valid
X1.1.3	0,612	0,361	Valid
X1.1.4	0,583	0,361	Valid
X1.2.1	0,561	0,361	Valid
X1.2.2	0,812	0,361	Valid
X1.2.3	0,801	0,361	Valid
X1.3.1	0,801	0,361	Valid
X1.3.2	0,663	0,361	Valid
X1.3.3	0,607	0,361	Valid
X1.4.1	0,592	0,361	Valid
X1.4.2	0,663	0,361	Valid
X1.4.3	0,425	0,361	Valid
X1.4.4	0,575	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, jumlah pertanyaan sebanyak 14 butir dengan 0 pertanyaan drop. Hal ini karena nilai rhitung > rtabel = 0,361. Kemudian, dari hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 24 diperoleh hasil reliabilitas pada Praktik Kerja Industri sebesar 0,846 > alpha = 0,06.

Tabel 11. Uji Reabilitas Variabel X1

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.846	14

Hal tersebut menggambarkan variabel Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dalam kategori yang tinggi. Sehingga 14 butir instrumen dapat dijadikan sebagai instrumen final dalam mengukur variable Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.

Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian kepada 168 sampel siswa SMK Negeri 14 Jakarta. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data Pelaksanaan Praktik Kerja Industri, didapatkan data deskriptif statistik sebagai berikut.

Tabel 12. Deskriptif Statistik Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (X1)

Statistics		Praktik Kerja Industri
N	Valid	168
	Missing	0
Mean		60.25
Std. Error of Mean		.622
Median		60.00
Mode		58
Std. Deviation		8.064
Variance		65.027
Skewness		-.446
Std. Error of Skewness		.187
Kurtosis		.456
Std. Error of Kurtosis		.373
Range		38
Minimum		37
Maximum		75
Sum		10122

Berdasarkan hasil data analisis deskriptif statistic Pelaksanaan Praktik Kerja Industri di atas, maka diketahui nilai N sejumlah 168 sampel. Nilai dengan perolehan rendah sebesar 37 dan nilai dengan perolehan tinggi sebesar 75 dengan selisih antara nilai tertinggi dan terendah atau Range sebesar 38. Selanjutnya, perolehan mean atau rata-rata sebesar 60.25. Nilai yang sering muncul pada penelitian ini sebesar 57 dan median atau nilai tengah sebesar 54. Untuk perolehan nilai std. deviation yaitu sebesar 6.857 dan nilai variance sebesar 47.014.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Praktik Kerja Industri (X1)

Class Totals	Class Interval	Lower Limit	Upper Limit	Midpoint	Absolute Frequency	Relative Frequency (%)
1	37 - 41	36,5	41,5	39	5	3
2	42 - 46	41,5	46,5	44	5	3
3	47 - 51	46,5	51,5	49	9	5
4	52 - 56	51,5	56,5	54	28	17
5	57 - 61	56,5	61,5	59	47	28
6	62 - 66	61,5	66,5	64	37	22
7	67 - 71	66,5	71,5	69	22	13
8	72 - 76	71,5	76,5	74	15	9
Total					168	100

Hasil analisis tabel di atas pada distribusi frekuensi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri, diperoleh hasil pada tabel di atas. Diketahui bahwa class totals atau banyak kelas interval yaitu sebesar 8,34 yang dibulatkan menjadi 8. Apadapun nilai frekuensi tertinggi berada pada interval kelas ke-5 pada range 57-61 dengan nilai frekuensi relatif sebesar 28% atau sebanyak 47 siswa. Sedangkan nilai dengan frekuensi rendah terdapat di interval ke-1 dan ke-2 pada range 37-41, dan 42-46 dengan frekuensi relatif sebesar 3%. Kesimpulan pada data di atas yaitu Kesiapan Kerja siswa tertinggi berada pada interval ke-5 dengan jumlah 47 siswa. Kemudian berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diperoleh gambar grafik histogram Pelaksanaan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri yakni:

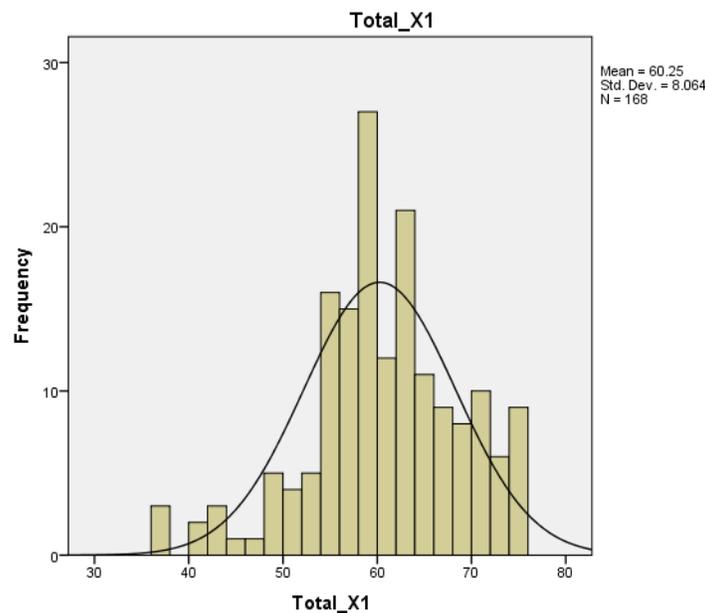


Figure 5. Grafik Histogram Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Berdasarkan gambaran analisis data Pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara detail di atas, maka peneliti melakukan analisis deskriptif berdasarkan pada rata-rata skor tiap indikator penelitian melalui tabel berikut:

Tabel 14. Rata-rata Skor Indikator Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (X1)

Variabel	Indikator	Butir	Skor	N	Total Skor	Mean	Presentase (%)
Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (X1)	Pengalaman praktis	1	678	4	2572	696	25,1
		2	671				
		3	645				
		4	578				
	Kerja produktif	5	699	3	2087	696	25,1
		6	621				
		7	767				
	Work connected activity	8	736	3	2060	687	24,7
		9	697				
		10	627				
	Familiar dengan proses kerja dan alat kerja	11	637	4	2792	698	25,1
		12	728				
		13	705				
		14	722				
Total			9511	14	9511	2776	100

Berdasarkan analisis pada skor indikator Praktik Kerja Industri, diperoleh hasil seperti pada tabel di atas. Diketahui tingkat Praktik Kerja Industri siswa paling besar dipengaruhi oleh tiga indikator yaitu “Pengalam Praktis”, “Kerja Produktif”, dan “Familiar dengan proses kerja dan alat kerja” dengan persentase sebesar 25,1%. Sedangkan indikator “Work connected activity” memiliki efek paling kecil dengan persentase 24,7%.

Informasi Kerja

Tabel 15. Uji Validitas Informasi Kerja (X2)

VARIABEL	R _{hitung}	R _{tabel}	KETERANGAN
X2.1.1	0,777	0,361	Valid
X2.1.2	0,633	0,361	Valid
X2.1.3	0,628	0,361	Valid
X2.1.4	0,436	0,361	Valid
X2.2.1	0,720	0,361	Valid
X2.2.2	0,557	0,361	Valid
X2.2.3	0,658	0,361	Valid
X2.3.1	0,696	0,361	Valid
X2.3.2	0,551	0,361	Valid
X2.3.3	0,761	0,361	Valid
X2.4.1	0,691	0,361	Valid
X2.4.2	0,662	0,361	Valid
X2.4.3	0,751	0,361	Valid
X2.4.4	0,575	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, jumlah pertanyaan sebanyak 14 butir dengan 0 pertanyaan drop. Hal ini dikarenakan nilai rhitung > rtabel = 0,361. Kemudian, dari hasil uji reliabilitas menggunakan program SPSS 24 diperoleh hasil reliabilitas Informasi Kerja dengan nilai 0,902 > alpha = 0,06.

Tabel 16. Uji Reabilitas Variabel X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	14

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Dapat disimpulkan bahwa nilai reabilitas pada Informasi Kerja tinggi. Sehingga 14 butir instrumen dapat dijadikan sebagai instrumen final dalam mengukur Informasi Kerja. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian kepada 168 sampel siswa SMK Negeri 14 Jakarta. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari data Informasi Kerja, didapatkan data deskriptif statistik sebagai berikut.

Tabel 17. Deskriptif Statistik Informasi Kerja (X2)

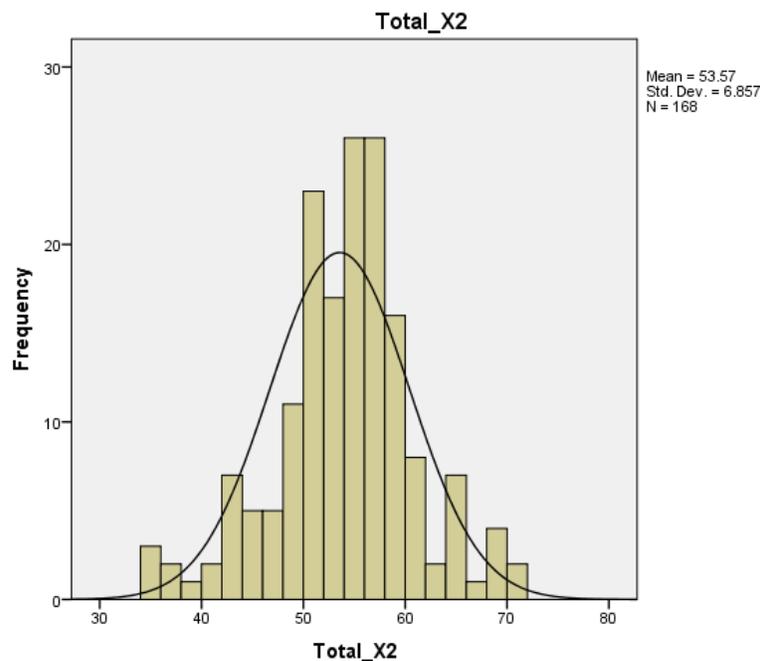
Statistics		Informasi Kerja
N	Valid	168
	Missing	0
Mean		53.57
Std. Error of Mean		.529
Median		54.00
Mode		57
Std. Deviation		6.857
Variance		47.014
Skewness		-.218
Std. Error of Skewness		.187
Kurtosis		.626
Std. Error of Kurtosis		.373
Range		35
Minimum		35
Maximum		70
Sum		8999

Berdasarkan hasil data analisis deskriptif statistik Informasi Kerja di atas, maka diketahui nilai N atau sampel pada penelitian ini sebanyak 168 sampel. Nilai dengan perolehan rendah 35 dan nilai dengan perolehan tinggi 70 dengan selisih antara nilai tertinggi dan terendah atau Range sebesar 35. Selanjutnya, perolehan mean atau rata-rata sebesar 53.57. Nilai yang sering muncul pada penelitian ini sebesar 57 dan median atau nilai tengah sebesar 54. Untuk perolehan nilai std. deviation yaitu sebesar 6.857 dan nilai variance sebesar 47.014.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Informasi Kerja (X2)

Class Totals	Class Interval	Lower Limit	Upper Limit	Midpoint	Absolute Frequency	Relative Frequency (%)
1	35 - 38	34,5	38,5	36,5	5	3
2	39 - 42	38,5	42,5	40,5	7	4
3	43 - 46	42,5	46,5	44,5	11	7
4	47 - 50	46,5	50,5	48,5	24	14
5	51 - 54	50,5	54,5	52,5	42	25
6	55 - 58	54,5	58,5	56,5	51	30
7	59 - 62	58,5	62,5	60,5	13	8
8	63 - 66	62,5	66,5	64,5	9	5
9	67 - 70	66,5	70,5	68,5	6	4
Total					168	100

Hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh hasil pada tabel di atas. Diketahui bahwa class totals atau banyak kelas interval yaitu sebesar 8,34 yang dibulatkan menjadi 8. Apapun nilai frekuensi tertinggi berada pada kelas ke-6 pada range 55-58 dengan nilai frekuensi relatif sebesar 30% atau sebanyak 51 siswa. Sedangkan nilai frekuensi rendah berada pada kelas ke-1 pada range 35-38 dengan frekuensi relatif sebesar 3%. Kesimpulan dari data di atas yaitu Informasi Kerja siswa tertinggi berada pada interval ke-6 dengan jumlah 41 siswa. Kemudian berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, diperoleh gambar grafik histogram Informasi Kerja yakni:



Grafik 6. Grafik Histogram Informasi Kerja

Berdasarkan gambaran analisis data Informasi Kerja secara detail di atas, maka peneliti melakukan analisis deskriptif berdasarkan pada rata-rata skor tiap indikator penelitian melalui tabel berikut:

Tabel 4. 1 Rata-rata Skor Indikator Informasi Kerja (X2)

Variabel	Indikator	Butir	Skor	N	Total Skor	Mean	Presentase (%)
Informasi Kerja (X2)	Bahan informasi yang akurat dan tepat	1	677	4	2774	694	25,4
		2	715				
		3	680				
		4	702				
	Bahan informasi yang jelas	5	724	3	1728	576	21,1
		6	513				
		7	491				
	Bahan informasi yang relevan	8	712	3	2134	711	26,1
		9	715				
		10	707				
	Bahan informasi yang bermanfaat	11	730	4	2978	745	27,3
		12	748				
		13	758				
		14	742				
Total			9614	14	9614	2725	100

Kesimpulan dari data di atas, diketahui tingkat Informasi Kerja siswa paling besar dipengaruhi oleh indikator “Bahan informasi yang bermanfaat” dengan persentase sebesar 27,3%. Sedangkan indikator “Bahan informasi yang jelas” memiliki pengaruh paling kecil dengan persentase 21,1%.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Suatu uji yang diberlakukan sebelum menguji hipotesis untuk mengukur apakah suatu data penelitian berdistribusi dengan normal, sehingga data bisa digunakan untuk pengujian statistik disebut uji normalitas. Kriteria pengujian normalitas yaitu ketika nilai Sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		168
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.66415210
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.029
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

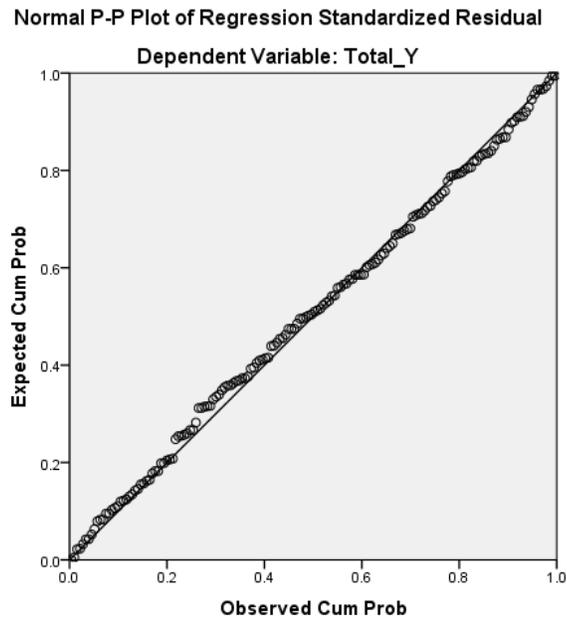


Figure 7. Uji Normalitas (Probability Plot)

Berdasarkan analisis pada pengujian normalitas, diperoleh hasil seperti tabel dan gambar di atas. Nilai *Asymp. Sig* pada uji *Kolmogrov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$. Kemudian dalam grafik *Probability, Plot*, data yang tersebar mengikuti garis dan arah diagonal. Berdasarkan hal tersebut, data di atas memenuhi persyaratan asumsi uji normalitas dan berdistribusi dengan normal. Selanjutnya data memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik parametik.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil pengujian linearitas pada penelitian ini, kriteria dalam pengujian linearitas ini apabila nilai *Sig Linearity* $< 0,5$ dan nilai *Sig Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka data memiliki hubungan yang memenuhi asumsi linier. Berikut hasil pengujian data.

Tabel 17. Uji Linieritas Variabel X1 dengan Y

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Total_Y *	Between	(Combined)	991.807	33	30.055	1.356	.117
Total_X1	Groups	Linearity	371.849	1	371.849	16.771	.000
		Deviation from Linearity	619.958	32	19.374	.874	.662
Within Groups			2971.027	134	22.172		
Total			3962.833	167			

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian linieritas pada Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja, diperoleh penggambaran di atas. Hasil nilai *Sig Linearity* $0,000 < 0,05$ dan hasil *Sig Deviation from Linearity* $0,662 > 0,05$. Kesimpulan data di atas adalah Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja berhubungan secara linear dan memenuhi asumsi linearitas.

Tabel 3 Uji Linieritas Variabel X2 dengan Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y *	Between	(Combined)	2288.039	30	76.268	6.239	.000
Total_X2	Groups	Linearity	1553.946	1	1553.946	127.114	.000
		Deviation from Linearity	734.092	29	25.314	2.071	.103
	Within Groups		1674.795	137	12.225		
	Total		3962.833	167			

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian linieritas pada Informasi Kerja dengan Kesiapan Kerja, diperoleh penggambaran di atas. Diketahui hasil nilai *Sig Linearity* $0,000 < 0,05$. Hasil *Sig Deviation from Linearity* $0,103 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, Informasi Kerja dengan Kesiapan Kerja berhubungan secara linear dan memenuhi asumsi linearitas.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini yaitu mengetahui hubungan linier antar variabel *independen* dengan sempurna. Uji multikolinearitas penelitian ini menggunakan *Collinearity Diagnostics* dengan menggunakan SPSS 24.0. Multikolinearitas terjadi ketika *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Maka penelitian dikatakan tidak mengalami multikolinearitas, sehingga data memiliki hubungan linier sempurna.

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.830	2.870			8.652	.000		
	Total_X1	.126	.036	.208		3.503	.001	.972	1.028
	Total_X2	.420	.042	.592		9.963	.000	.972	1.028

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan data analisis pada pengujian multikolinearitas di atas, diperoleh hasil uang tergambar dalam tabel di atas. Diketahui pada Praktik Kerja Industri memperoleh *Tolerance* $0,972 > 0,10$ dan VIF $1,028 < 10,00$; kemudian pada Informasi Kerja memperoleh nilai *Tolerance* $0,972 > 0,10$, untuk VIF $1,028 < 10,00$.

Berdasarkan perolehan nilai di atas, kedua variabel *independent* yaitu Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja tidak memiliki masalah multikolinearitas, sehingga model

regresi penelitian ini berhubungan secara linier dengan variabel *dependent* nya yaitu Kesiapan Kerja.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan pengujian kesamaan varian residual untuk mendeteksi adanya masalah heterokedastik. Heterokedastisitas tidak boleh terjadi dalam melakukan uji statistik, karena model regresi yang baik yaitu jika terjadi homokedastik atau kesamaan varian residual. Uji heterokedastisitas penelitian saat ini menggunakan *Spearman's rho* untuk menguji nilai regresi terhadap variabel bebas menggunakan SPSS 24.0. Kriteria uji heterokedastisitas ketika $Sig > 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian, sehingga suatu data memiliki kesamaan varian residual.

Tabel 5 Uji Heterokedastisitas (Spearman's rho)

		Correlations		
		Total_X1	Total_X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Total_X1	Correlation Coefficient	1.000	.127
		Sig. (2-tailed)	.	.102
		N	168	168
	Total_X2	Correlation Coefficient	.127	1.000
		Sig. (2-tailed)	.102	.
		N	168	168
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-.028	.032
		Sig. (2-tailed)	.719	.680
		N	168	168

Berdasarkan hasil analisis pada uji heterokedastisitas di atas. Diketahui perolehan nilai *Sig Unstandardized Residual* dalam uji *Spearman's rho* Praktik Kerja Industri bernilai $0,719 > 0,05$; dan pada Informasi Kerja memperoleh nilai *Sig* $0,680 > 0,05$. Kesimpulan dari penelitian adalah tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Maka suatu data atau varian residual bersifat konstan sehingga memenuhi kriteria homokedastisitas.

Persamaan Regresi Berganda

Mengukur kekuatan arah dan besar pengaruh dari beberapa variabel *independent* terhadap variabel *dependent* merupakan fungsi dari regresi berganda. Penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linear berganda dengan alat bantu program SPSS 24.0 yang digunakan agar dapat mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja.

Tabel 6 Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		
		B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	24.830	2.870		8.652	.000
	Total_X1	.126	.036	.208	3.503	.001
	Total_X2	.420	.042	.592	9.963	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan hasil analisis perhitungan pada tabel di atas, bentuk persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 24,830 + (0,126X_1) + (0,420X_2) + 0,752$$

Mengacu pada penjelasan di atas, diketahui perolehan konstanta yaitu 24,830. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja siswa sebesar 0, nilai Kesiapan Kerja siswa 24,830. Hal ini terjadi ketika variabel *independent* tidak ada, maka variabel *dependent* tidak ada perubahan. Dengan kata lain, jika kelas XII di SMK Negeri 14 Jakarta tidak memiliki Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja yang baik di sekolah dalam menunjang aktivitas siswa di sekolah, maka tingkat Kesiapan Kerja siswa menjadi rendah, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil tabel di atas dan bentuk persamaan regresi berganda, diketahui nilai koefisien regresi Praktik Kerja Industri 0,126 yang artinya, tingkat Kesiapan Kerja siswa dipengaruhi oleh Praktik Kerja Industri dimana setiap kenaikan 1 poin akan memberikan pengaruh dan meningkatkan nilai Kesiapan Kerja siswa sebesar 0,126. Selanjutnya pada Informasi Kerja memiliki nilai koefisien regresi 0,420 yang artinya, tingkat Kesiapan Kerja siswa dipengaruhi oleh Informasi Kerja dimana setiap kenaikan 1 poin akan memberikan pengaruh dan meningkatkan nilai Kesiapan Kerja siswa sebesar 0,420.

Berdasarkan bentuk persamaan regresi berganda juga diketahui nilai *error* (*e*) dalam penelitian ini yaitu 0,628. Nilai *error* merupakan simpangan dari data aktual di sekitar garis regresi. Jika nilai *error* kecil, maka regresi tersebut sangat mewakili data aktual. Berikut merupakan rumus dan cara untuk mencari nilai *error* yaitu menggunakan nilai *R Square* pada rumus di bawah ini.

$$e = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,434} = 0,752$$

Berdasarkan bentuk persamaan regresi berganda, diketahui bahwa koefisien regresi terbesar diperoleh Informasi Kerja yaitu 0,420 dibanding dengan Praktik Kerja Industri yaitu 0,126. Hal tersebut menjelaskan Informasi Kerja memiliki kontribusi besar terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau Uji F merupakan pengujian koefisien regresi dengan bersama-sama guna mengetahui pengaruh yang signifikan antara Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja dengan Kesiapan Kerja. Uji F penelitian ini menggunakan program SPSS 24.0. Kriteria uji F yaitu jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1720.690	2	860.345	63.313	.000 ^b
	Residual	2242.144	165	13.589		
	Total	3962.833	167			

a. Dependent Variable: Total_Y

b. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

Berdasarkan analisis pada Uji F, diperoleh hasil yang dijabarkan. Diketahui bahwa hasil nilai F_{hitung} 63.313 dan nilai Sig 0,000. Untuk nilai F_{tabel} dapat dihitung menggunakan probabilita 0,05 dengan rumus $F = (k ; (n-k-1)) = F (2 ; (168-2-1); DF1 (2) dan DF2 (165)$ maka diperoleh hasil F_{tabel} sebesar 3,05. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, nilai F_{hitung} 63.313 > F_{tabel} 3,05 dan nilai Sig 0,000 < 0,05. Kesimpulan yang didapatkan Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja berpengaruh signifikan pada Kesiapan Kerja.

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau Uji T yaitu pengujian koefisien regresi yang berfungsi dalam mengetahui besar pengaruh signifikan antara Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja secara individu terhadap Kesiapan Kerja. Adapun kriteria Uji T apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$ maka Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Tabel 8 Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a	t	Sig.	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			
1	(Constant)	24.830	2.870		8.652	.000
	Total_X1	.126	.036	.208	3.503	.001
	Total_X2	.420	.042	.592	9.963	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan analisis pada uji parsial, diperoleh hasil pada tabel di atas. Nilai T_{tabel} dapat dihitung menggunakan uji signifikansi dua arah dengan rumus $T = (a ; (n-k)) = T (0,025 ; (168-2)) = T (0,025 ; 166)$ maka diperoleh hasil T_{tabel} sebesar 1,97436. Berdasarkan perhitungan tersebut Praktik Kerja Industri mendapatkan nilai T_{hitung} 3,503 > T_{tabel} 1,97436 dan nilai Sig 0,001 < 0,05; kemudian pada Informasi Kerja nilai T_{hitung} 9,963 > T_{tabel} 1,97436 dan nilai Sig 0,000 < 0,05. Kesimpulannya yaitu Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja secara parsial atau individu memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat yaitu Kesiapan Kerja.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi penelitian ini menggunakan program SPSS 24.0. Kriteria koefisien determinasi (R^2) yaitu jika nilai $R^2 = -1$ maka pengaruhnya negatif dan jika nilai $R^2 = 1$ maka pengaruhnya positif dan kuat.

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary ^b			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.659 ^a	.434	.427	3.686

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan analisis dalam uji koefisien determinasi pada tabel. Diketahui hasil nilai R Square atas pengaruh antara Praktik Kerja Industri dan Informasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja dengan nilai 0,434 atau 43,4% dan termasuk kedalam kategori memiliki pengaruh sedang. Hal itu dikarenakan perolehan nilai terletak pada rentang 0,400 – 0,599.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Dan Informasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta maka perolehan hasil perhitungan dan analisis data statistik yang dilakukan melalui program IBM SPSS 24.0, dapat diambil kesimpulan yaitu terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (X1) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Kemudian, terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Informasi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y). Selanjutnya, terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan secara simultan antara Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (X1) dan Informasi Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y).

Pada Kesiapan Kerja dapat dilihat presentase tertinggi 26,9% terletak pada indikator “Sikap Kritis” dengan skor pernyataan tertinggi 731. Namun, presentase terendah 24,3% terletak pada indikator “Bertanggung Jawab” dengan skor pernyataan terendah 647. Pada Pelaksanaan Praktik Kerja Industri dapat dilihat presentase tertinggi 25,1% terletak pada indikator “Familiar dengan proses kerja dan alat kerja” dengan skor pernyataan tertinggi 698. Namun, presentase terendah 24,7% terletak pada indikator “Work connected activity” dengan skor pernyataan terendah 687. Kemudian, pada Informasi Kerja dapat dilihat presentase tertinggi 27,3% terletak pada indikator “Bahan Informasi Yang Bermanfaat” dengan skor pernyataan tertinggi 745. Namun, presentase terendah 21,1% terletak pada indikator “Bahan Informasi Yang Jelas” dengan skor pernyataan terendah 576. Artinya tidak semua bahan informasi yang didapat oleh siswa itu jelas seperti ketika mereka berada di tempat praktik, informasi yang di dapatkan oleh karyawan belum tentu benar keberadaannya. Sehingga dapat diatasi dengan mencari tahu lebih dalam apakah informasi yang mereka dapat itu benar, apabila masih ragu dengan informasi tersebut tanya kembali apa yang belum mereka pahami.

Referensi

- Edi, S., Suharno, S., & Widiastuti, I. (2017). Pengembangan Standar Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Siswa Smk Program Keahlian Teknik Pemesinan Di Wilayah Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 10(1), 22. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v10i1.14972>
- Elfranata, S., Daud, D. J., Yeni, Pratiwi, N., Meliyani, E., Ervin, & Mecang, H. K. (2022). Pengaruh Self Esteem dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kecamatan Pontianak Utara. *Journal of Educational Integration and Development*, 2(4), 260–270.
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *J. Mandiri*, 2(1), 23–41.
- Fataron, Z. A., & Sijabat, R. (2019). The pathway of strengthening the working readiness: A study on graduate students of Islamic Economics and Business Faculty of UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 258–269. <https://doi.org/10.21831/jpv.v9i3.26948>
- Handayani, N., Susila, W., & Wailanduw, G. (2019). Influence of Experience in Industrial Work Practices on Student Work Readiness Light Technology Vehicle Engineering at Indomobil Nissan Datsun East Java in

2019. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(7). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i7.1674>
- Haryanto, & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Pengendalian Intern dan Self-Efficacy terhadap Kinerja pada Masa Bekerja secara Online. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 151–164. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i1.34184>
- Itryah, & Anggraini, B. F. (2022). Hubungan Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XI SMK Pembina 1 Palembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 3926. <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Khadifa, A., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 1–13.
- Khoiroh, M., Dian, S., & Prajanti, W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal* <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Kirani, F. F., Prakasa, P. R. S., Vivany, F. F., Arsi, G. A., & Humairo, H. D. (2022). Gambaran Dan Upaya Peningkatan Work Readiness Pada Individu Dewasa Awal Yang Belum Mendapatkan Pekerjaan. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 160–168. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i1.474>
- Kurniati, U., & Subowo. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes. *Economic Education Analysis Journal*, 404(2), 404–413. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Lutfiani, L., Djazari, M., Pengajar, S., Pendidikan, J., Universitas, A., & Yogyakarta, N. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, Dan Motivasi Memasuki Dunia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVII(1).
- Mastur, M. R., & Pramusinto Hengky. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 789–802. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42111>
- Nugraha, M. R. B., Widaningsih, L., & Megayanti, T. (2021). *The Influence of Perception About Working World Information Based on Student Work Readiness at SMK Negeri 1 Sumedang (Study Case: in SMK Negeri 1 Sumedang)*.
- Parsa, I. M., & Hadarawi, S. (2023). Praktik Kerja Lapangan dan Informasi Pekerjaan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Teknik Tenaga Listrik Kelas XII Tahun Ajaran 2022/2023 di SMK Negeri 2 Kupang. *Jurnal Teknologi*, 17(1), 1–8.
- Perusso, A., & Baaken, T. (2020). Assessing The Authenticity Of Cases, Internships, And Problem-Based Learning As Managerial Learning Experiences: Concepts, Methods, And Lesson For Practice. *The International Journal of Management Education*, 1-12.
- Purnama, N., Suryani, N., & . S. (2018). The Influences of Industry Internship, Career Guidance, and Working World Information to the Students Work Readiness of Grade XI SMK Palebon Semarang in Academic Year 2017/2018. *KnE Social Sciences*, 3(10), 273. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3135>